MAKALAH PENJASORKES

D
I
S
U
S
U
N

Oleh : Cristian Totti Roniasi Pangaribuan
Kelas : X MIA 3

SMA NEGERI 3 MEDAN

PENGARUH DAN DAMPAK VIRUS CORONA (COVID-19) BAGI DUNIA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan kasih-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul Pengaruh dan Dampak Virus Corona (Covid-19) bagi Dunia ini tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan dari makalah ini adalah untuk memenuhi tugas guru pada pelajaran penjasorkes mengenai Covid-19. Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang Covid-19 bagi para pembaca dan juga bagi penulis.

Saya mengucapkan terima kasih kepada bapak Suyono S.Pd, M.Or, selaku guru mata pelajaran penjasorkes yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang studi yang saya tekuni.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuannya sehingga saya dapat menyelesaikan makalah ini.

Saya menyadari, makalah yang saya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Walaupun mungkin terdapat kesalahan dan kekurangannya, penulis sebagai manusia biasa yang tak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, sangat mengharapkan bimbingan dan kritik dari berbagai pihak, dengan harapan penulis dapat menyempurnakan segala kesalahan dan kekurangan dari makalah ini. Karena topik ini masih bisa berubah dari cara mengatasi dan lainnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan saya nantikan demi kesempurnaan makalah ini. Semoga dengan makalah ini kita lebih dapat menyadari apa yang terjadi di dunia yang kita tinggali sekarang ini dan segera mencegahnya.

Medan, 8 Mei 2020

Cristian Totti Roniasi Pangaribuan

X M I A - 3

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I : PENDAHULUAN	
➤ LATAR BELAKANG.....	4
➤ IDENTIFIKASI MASALAH.....	5
➤ BATASAN MASALAH.....	5
➤ RUMUSAN MASALAH.....	6
➤ TUJUAN MASALAH.....	6
PEMBAHASAN : KAJIAN TEORI	
➤ PENGERTIAN TEORI.....	7-9
➤ HAKIKAT TEORI.....	10-13
KESIMPULAN.....	14
DAFTAR PUSTAKA.....	15

BAB I

PENDAHULUAN

➤ LATAR BELAKANG

Latar belakang virus Corona atau COVID-19, kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misal ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus.

Kasus infeksi pneumonia misterius ini memang banyak ditemukan di pasar hewan tersebut. Virus Corona atau COVID-19 diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan. Coronavirus sebetulnya tidak asing dalam dunia kesehatan hewan, tapi hanya beberapa jenis yang mampu menginfeksi manusia hingga menjadi penyakit radang paru.

Sebelum COVID-19 mewabah, dunia sempat heboh dengan SARS dan MERS, yang juga berkaitan dengan virus Corona. Dengan latar belakang tersebut, virus Corona bukan kali ini saja membuat warga dunia panik. Memiliki gejala yang sama-sama mirip flu, virus Corona berkembang cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ.

Kelelawar, ular, dan berbagai hewan eksotis lain hingga kini masih dianggap sebagai vektor virus Corona atau COVID-19. Terlepas dari benar-tidaknya informasi tersebut, COVID-19 membuktikan diri mampu menular antarmanusia. Penularan sangat cepat hingga Organisasi Kesehatan Dunia WHO menetapkan pandemi virus Corona atau COVID-19 pada (11/3/2020).

Pandemi atau epidemi global mengindikasikan infeksi COVID-19 yang sangat cepat hingga hampir tak ada negara atau wilayah di dunia yang absen dari virus Corona. Peningkatan jumlah kasus terjadi dalam waktu singkat hingga butuh penanganan secepatnya. Sayangnya, hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus Corona atau COVID-19.

➤ IDENTIFIKASI MASALAH

Dari informasi yang berasal dari latar belakang masalah tadi, kita dapat mengidentifikasi permasalahan, yakni

- Penularan virus ini pertama kali berasal dari memakan hewan seperti kelelawar, uar, dll yang berasal dari pasar hewan di Wuhan, China.
- Virus corona (COVID-19) menjadi pandemik bagi seluruh negaran karena sifat penularannya yang begitu cepat.

➤ BATASAN MASALAH

Makalah ini membahas akan gejala, proses penyebaran dan munculnya COVID-19, dampak COVID-19 diseluruh bidang, dan pengaruh COVID-19 ini. Mencegah penyebaran COVID-19 menjadi hal terutama agar penyebarannya tidak terus menyebar. Pecegahan ini menjadi pusat perhatian karena belum ditemukannya vaksin untuk mengobati virus ini.

➤ RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Apa saja pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi penyebaran COVID-19?
- Dampak dan gejala apa saja yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 ini?
- Penyebab apa yang terjadi dari COVID-19?
- Mengapa begitu cepat menyebar ke seluruh dunia COVID-19 ini?

➤ TUJUAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari makalah ini adalah:

- Dapat menjelaskan pencegahan apa yang dianjurkan WHO untuk memerangi virus Corona (COVID-19) yang sampai saat ini belum ada vaksin yang resminya
- Menjelaskan berbagai dampak dan gejala yang terjadi jika terkena COVID-19 agar bisa langsung diobati dan dibawa langsung ke rumah sakit terdekat.
- Dapat menjelaskan penyebab yang terjadi, agar menjadi pembelajaran di masa sekarang ini.
- Menyebutkan berbagai alasan yang kuat dari cepatnya penyebaran COVID-19 dan menyebutkan cara penyebaran virus ini

PEMBAHASAN

KAJIAN TEORI

➤ PENGERTIAN TEORI

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).

COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS.

Siapa pun dapat terinfeksi virus corona. Akan tetapi, bayi dan anak kecil, serta orang dengan kekebalan tubuh yang lemah lebih rentan terhadap serangan virus ini. Selain itu, kondisi musim juga mungkin berpengaruh. Contohnya, di Amerika Serikat, infeksi virus corona lebih umum terjadi pada musim gugur dan musim dingin.

Di samping itu, seseorang yang tinggal atau berkunjung ke daerah atau negara yang rawan **virus corona**, juga berisiko terserang penyakit ini. Misalnya, berkunjung ke Tiongkok, khususnya kota Wuhan, yang pernah menjadi wabah COVID-19 yang bermula pada Desember 2019.

Lalu bagaimana manusia bisa terinfeksi COVID-19?

Seseorang dapat terinfeksi dari penderita COVID-19. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut

kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi COVID-19. Atau bisa juga seseorang terinfeksi COVID-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. Inilah sebabnya mengapa kita penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit.

Sampai saat ini, para ahli masih terus melakukan penyelidikan untuk menentukan sumber virus, jenis paparan, dan cara penularannya. Tetap pantau sumber informasi yang akurat dan resmi mengenai perkembangan penyakit ini. COVID-19 disebabkan oleh salah satu jenis virus dari keluarga besar Coronavirus, yang umumnya ditemukan pada hewan. Sampai saat ini sumber hewan penular COVID-19 belum diketahui, para ahli terus menyelidiki berbagai kemungkinan jenis hewan penularnya. Cara penularan utama penyakit ini adalah melalui tetesan kecil (droplet) yang dikeluarkan pada saat seseorang batuk atau bersin. Saat ini WHO menilai bahwa risiko penularan dari seseorang yang tidak bergejala COVID-19 sama sekali sangat kecil kemungkinannya. Namun, banyak orang yang teridentifikasi COVID-19 hanya mengalami gejala ringan seperti batuk ringan, atau tidak mengeluh sakit, yang mungkin terjadi pada tahap awal penyakit. Sampai saat ini, para ahli masih terus melakukan penyelidikan untuk menentukan periode penularan atau masa inkubasi COVID-19. Tetap pantau sumber informasi yang akurat dan resmi mengenai perkembangan penyakit ini.

Namun, saat ini sudah banyak terjadi perubahan gejala pada orang yang terinfeksi virus SARS-CoV-2. Seseorang yang terinfeksi bisa mengalami gejala yang lebih berat atau malah tidak bergejala sama sekali yang disebut asimtomatik atau Orang Tanpa Gejala (OTG).

Lantas, bagaimana seseorang bisa terinfeksi virus SARS-CoV-2 dan tidak menunjukkan adanya gejala pada tubuh? Menjawab hal itu, Dosen Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat dari Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Dr Panji Hadisoemarto MPH, menjelaskan bahwa interaksi antara manusia sebagai host dengan virus sebagai agent memang kompleks. "Berat (atau) ringan gejala bisa dipengaruhi faktor host (sistem imun manusia) dan faktor agent (virulensi) atau gabungan keduanya," kata Panji kepada kompas.com, Kamis (9/4/2020).

Fenomena infeksi asimtomatik, kata dia, bukan hanya terjadi pada Covid-19 saja, tetapi juga pada kebanyakan atau mungkin semua jenis penyakit infeksi. Imunitas selalu disebutkan sebagai garda terdepan tubuh dalam melawan semua jenis kuman asing yang memasuki tubuh manusia.

Jika imunitas seseorang lemah, maka reaksi atau respons berupa gejala yang dimunculkan oleh tubuh juga akan lebih berat. Begitu pun sebaliknya. Namun, jika hanya dilihat dari faktor agent saja, belum diketahui secara pasti apakah perubahan gejala menjadi asimtomatik atau parah adalah pengaruh mutasi pada virus penyebab Covid-19. "Setidaknya secara teori (bisa jadi ada mutasi). Tapi sampai sekarang belum ada bukti kuat kalau keparahan penyakit disebabkan oleh mutasi virus," ujar dia. Panji menekankan bahwa sebenarnya yang menjadi masalah utama bukanlah asimtomatik atau tidak, tetapi apakah orang yang asimtomatik ini menjadi sumber penularan atau tidak. Ada dugaan kuat bahwa orang tanpa gejala atau asimtomatik masih dapat menularkan virus SARS-CoV-2 yang ada pada tubuhnya ke orang lain di sekitarnya tanpa disadari. "Ini sangat merepotkan, karena sumber penularan jadi sulit teridentifikasi dan diisolasi," tutur dia. Sebaliknya, antibodi dari tubuh OTG atau pasien yang sembuh memang bisa dipelajari untuk membuat serum bagi pasien dengan gejala, tetapi masih membutuhkan kajian dan penelitian lebih lanjut.

Ciri-ciri virus Corona pada gejala awal mirip flu sehingga kerap diremehkan pasien. Namun, berbeda dengan flu biasa, infeksi virus Corona atau COVID-19 berjalan cepat, apalagi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya.

Gejala ringan kasus infeksi virus Corona atau COVID-19:

1. Batuk
2. Letih
3. Sesak napas dan ngilu di seluruh tubuh
4. Secara umum merasa tidak enak badan

Gejala berat kasus infeksi virus Corona atau COVID-19:

1. Kesulitan bernapas
2. Infeksi pneumonia
3. Sakit di bagian perut

Ciri-ciri virus Corona atau COVID-19 dan gejalanya kebanyakan muncul 2-10 hari setelah kontak dengan virus. Tapi pada beberapa kasus, ciri-ciri awal Coronavirus dan gejalanya baru muncul sekitar 24 hari. Untuk membedakan ciri-ciri awal Corona dan flu biasa, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Dalam 14 hari sempat bepergian ke negara yang dianggap sumber virus Corona
2. Sempat kontak dengan pasien yang mengalami infeksi Corona

➤ HAKIKAT TEORI

Tidak ada batasan usia orang-orang dapat terinfeksi oleh coronavirus ini (COVID-19). Namun orang yang lebih tua, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti asma, diabetes, penyakit jantung, atau tekanan darah tinggi) tampaknya lebih rentan untuk menderita sakit parah.

Bagaimana membedakan antara sakit akibat infeksi COVID-19, dengan influenza biasa?

Orang yang terinfeksi COVID-19 dan influenza akan mengalami gejala infeksi saluran pernafasan yang sama, seperti demam, batuk dan pilek. Walaupun gejalanya sama, tapi penyebab virusnya berbeda-beda, sehingga kita sulit mengidentifikasi masing-masing penyakit tersebut. Pemeriksaan medis yang akurat disertai rujukan pemeriksaan laboratorium sangat diperlukan untuk mengonfirmasi apakah seseorang terinfeksi COVID-19. Bagi setiap orang yang menderita demam, batuk, dan sulit bernapas sangat direkomendasikan untuk segera mencari pengobatan, dan memberitahukan petugas kesehatan jika mereka telah melakukan perjalanan dari wilayah terjangkit dalam 14 hari sebelum muncul gejala, atau jika mereka telah melakukan kontak erat dengan seseorang yang sedang menderita gejala infeksi saluran pernafasan.

Waktu yang diperlukan sejak tertular/terinfeksi hingga muncul gejala disebut masa inkubasi. Saat ini masa inkubasi COVID-19 diperkirakan antara 1-14 hari, dan perkiraan ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai perkembangan kasus.

Virus ini sangat gampang menyebar, sehingga kita yang tidak terkenanya harus menghindari dan mencegah penularannya dengan cara: Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan virus ini adalah:

1. Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas / kekebalan tubuh meningkat.
2. Mencuci tangan dengan benar secara teratur menggunakan air dan sabun atau *hand-rub* berbasis alkohol. Mencuci tangan sampai bersih selain dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan kita, tindakan ini juga merupakan salah satu tindakan yang mudah dan murah. Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Karena itu, menjaga kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting.

3. Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut Anda dengan tisu atau lengan atas bagian dalam (bukan dengan telapak tangan).
4. Hindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum.
5. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah). Tangan menyentuh banyak hal yang dapat terkontaminasi virus. Jika kita menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang terkontaminasi, maka virus dapat dengan mudah masuk ke tubuh kita.
6. Gunakan masker dengan benar hingga menutupi mulut dan hidung ketika Anda sakit atau saat berada di tempat umum.
7. Buang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah dengan benar, lalu cucilah tangan Anda.
8. Menunda perjalanan ke daerah/ negara dimana virus ini ditemukan.
9. Hindari bepergian ke luar rumah saat Anda merasa kurang sehat, terutama jika Anda merasa demam, batuk, dan sulit bernapas. Segera hubungi petugas kesehatan terdekat, dan mintalah bantuan mereka. Sampaikan pada petugas jika dalam 14 hari sebelumnya Anda pernah melakukan perjalanan terutama ke negara terjangkit, atau pernah kontak erat dengan orang yang memiliki gejala yang sama. Ikuti arahan dari petugas kesehatan setempat.
10. Selalu pantau perkembangan penyakit COVID-19 dari sumber resmi dan akurat. Ikuti arahan dan informasi dari petugas kesehatan dan Dinas Kesehatan setempat. Informasi dari sumber yang tepat dapat membantu Anda melindungi diri Anda dari penularan dan penyebaran penyakit ini.

Keadaan virus ini sangat berdampak bagi semua bidang pekerjaan, usaha dan lain-lain. Yang paling dapat terlihat dari bidang ekonomi, dimana merosotnya perekonomian dunia dan banyaknya orang yang kehilangan pekerjaan atau di PHK. Dalam bidang olahraga, banyaknya pertandingan dan events yang tertunda karena pihak penyelenggara menghawatirkan ramainya pendukung atau pendengar membuat penyebaran COVID-19 menyebar dengan cepat.

Saat ini hampir seluruh dunia menghimbau masyarakatnya untuk melakukan social distancing bahkan ada beberapa negara yang memberlakukan *lockdown*. Dalam hal penyebaran virus, *lockdown* berarti kondisi di mana kita tidak boleh meninggalkan tempat tinggal sama sekali. Ruang gerak dibatasi, bahkan di Italia, warga harus memiliki ijin khusus jika ingin bepergian.

Biasanya, supermarket, apotik, dan rumah sakit tetap buka. Tapi kamu tidak bisa sebebasnya keluar masuk tempat tersebut.

Tetapi pemerintah Indonesia tidak memberlakukan system lockdown ini, karena pemerintah menyesuaikan banyak aspek di masyarakat Indonesia saat ini. Menurut presiden, tidak semua Negara berhasil baik dan berhasil dalam menghadapi Covid-19 dengan melakukan lockdown. Contohnya, India dianggap belum berhasil menjadikan lockdown sebagai solusi terbaik mengatasi wabah Covid-19 yang melanda negaranya. Belajar dari kebijakan yang diambil oleh negara lain mengenai lockdown ini, membuat presiden menegaskan bahwa tidak boleh memutuskan sesuatu hanya berdasarkan apa yang populer dilakukan di negara lain. Akan tetapi, tetap harus memperhatikan dan mempertimbangkan bagaimana budaya, kondisi sosial masyarakat terkhusus di Indonesia sendiri, barulah memutuskan suatu kebijakan, agar tak menyesal pada akhirnya. "Implikasi dan dampaknya ke masyarakat bawah harus dikalkulasikan," ujar dia. Adapun, kalkulasi sesuai atau tepat di Indonesia dalam menghadapi Covid-19 ini, kata Presiden, adalah mempertimbangkan dan memperhitungkan dengan matang mengenai ekonomi masyarakat menengah ke bawah, di mana tidak sedikit yang hidupnya bergantung pada kerja harian. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi lockdown tidak diberlakukan di Indonesia :

1. Aspek Sosial Budaya

Pada aspek sosial budaya ini, rahasia umum yang diketahui banyak lini masyarakat adalah tingkat disiplin yang rendah, komunalisme tinggi, dan mayoritas bergerak di sektor ekonomi.

2. Aspek wilayah

Indonesia sebagai negara yang geografisnya dianggap besar dan terdiri dari ribuan pulau ini, memiliki pintu perbatasan negara sangat banyak, terlebih pintu perbatasan yang ilegal. Beberapa kota masih menjadi pintu lalu lintas logistik ke luar negeri dan dari satu pulau ke pulau lainnya.

3. Anggaran

Menghadapi wabah Covid-19 ini, juga tidak luput dari perlunya dilakukan pemfokusan ulang dan realokasi anggaran untuk percepatan penanganan Covid-19. Setidaknya, ada tiga fokus utama yang dilakukan pada kegiatan dan realokasi anggaran yaitu untuk penanganan kesehatan, social safety net dan stimulus usaha khususnya UMKM.

Secara terminologi Indonesia tidak mengenal *lockdown*, sehingga pemerintah memutar otak untuk mendapatkan alternative cara yang efektif dalam memerang COVID-19 ini. Salah satu caranya adalah melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di daerah yang memang penderita COVID-19 sangat banyak. PSBB bersifat membatasi kegiatan di tempat-tempat umum dan fasilitas umum dalam bentuk pembatasan jumlah orang dan pengaturan jarak antarorang. Artinya masyarakat dapat beraktifitas tapi harus menghindari pertemuan dengan orang ramai. Pemerintah juga mengajak polisi dan aparat lainnya dalam menjalankan program PSBB ini. Para aparat polisi juga merazia para pengendara yang tidak memakai masker keluar rumah, jika terlihat tidak memakai msker pasti diberi sanksi oleh aparat tersebut.

Update kasus corona dunia per Selasa pagi (5/5/2020) berdasarkan worldometers.info. Jumlah kasus covid-19 di dunia hampir sentuh angka 4 juta kasus.

Kasus corona yang melanda sejumlah negara di dunia mengalami peningkatan dari hari ke hari. Dilansir oleh worldometers.info pukul 07.00 WIB, kasus Covid-19 di seluruh dunia Kamis (7/5/2020) yakni mencapai 3,818,655 kasus. Jumlah kematian akibat covid-19 kini menyentuh angka 264,808 jiwa. Meski begitu angka kesembuhan juga terus mengalami peningkatan setiap harinya. Hingga 7 Mei 2020 pasien sembuh berada di angka 1,292,322 orang. Sementara itu kasus covid-19 yang aktif mencapai 2,261,525. Jumlah kematian akibat covid-19 kini menyentuh angka 264,808 jiwa. Meski begitu angka kesembuhan juga terus mengalami peningkatan setiap harinya. Hingga hari ini pasien sembuh berada di angka 1,292,322 orang. Sementara itu kasus covid-19 yang aktif mencapai 2,261,525.

KESIMPULAN

COVID-19, menjadi pandemik yang ditetapkan WHO (World Health Organization) pada tanggal 11 Maret 2020. Virus yang katanya berasal dari kota Wuhan, China. Yang asalnya berasal dari pasar hewan yang menjual kelelawar, ular, dll, yang dirumorkan menjadi kunci atau awal dari penyebaran virus COVID-19. Dengan tingkat penyebaran yang begitu cepat, bisa dari benda yang kita pegang, dari batuk atau bersin, menyentuh atau memegang orang yang terkena virus dsb. Banyaknya pasien membuat banyak tenaga medis yang bekerja ekstra keras, untuk menghentikan penyebaran COVID-19, tidak banyak juga tenaga medis yang terinfeksi COVID-19, karena tertular dari pasiennya. Indonesia dan seluruh dunia saat ini berperang melawan musuh yang tak terlihat. Ya, COVID-19 yang menyebabkan kekacauan bagi dunia.

Pemberlakuan *lockdown*, social distancing, karantina, dan PSBB adalah alternatif dalam menghentikan lajur penyebaran COVID-19. Alternatif ini juga berdampak buruk bagi setiap manusia. Pekerjaan manusia yang dapat dikerjakan secara langsung, berkelompok, mulai dari karyawan, kuli bangunan, olahragawan, bahkan siswa, dll tidak dapat melakukan pekerjaan biasa mereka, bahkan banyak dari mereka juga ada yang sampai diberhentikan dari pekerjaan atau PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Di Indonesia sendiri kasus penderita COVID-19 ada 12.776 kasus Covid-19 sejak kasus pertama diumumkan pada 2 Maret 2020. Pada hari ini, angka kesembuhan sudah bertambah 64 orang sehingga total sudah ada 2.381 orang yang sembuh dari COVID-19. Angka kematian bertambah 35 orang sehingga total ada 930 orang meninggal dunia. Jumlah orang dalam pemantauan (ODP) kini adalah 243.455 orang, jumlah pasien dalam pemantauan (PDP) kini 28.508 pasien. Semua kasus COVID-19 tersebar di 34 provinsi, 354 kabupaten/kota.

Yang bisa dilakukan saat ini adalah berdiam diri di rumah, tidak melakukan pertemuan dengan orang lain dalam skala yang besar, melakukan pencegahan yang disarankan oleh WHO dengan mencuci tangan minimal 20 detik, membersihkan sekitaran rumah, dan agar produktif di rumah kamu dapat melakukan olahraga, belajar, memasak, membaca, menonton, berdoa supaya kasus penderita COVID di dunia akan cepat sembuh, dan yang terutama membantu orang tua.

Terima kasih Garda terdepan para Tenaga medis, semangat terus Rakyat Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/07/070606465/update-virus-corona-dunia-7-mei-38-juta-orang-terinfeksi-peringatan-who>

https://covid19.kemkes.go.id/qna-pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19-update-6-maret-2020/#Apakah_Coronavirus_dan_COVID-19_itu

<file:///C:/Users/user/Downloads/TENTANG%20NOVEL%20CORONAVIRUS.pdf>

<https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>

<https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/03/14/memahami-karakter-virus-dan-penyakit-korona-covid-19/>

<https://nasional.kompas.com/read/2020/05/07/15544371/update-7-mei-bertambah-338-kini-ada-12776-kasus-covid-19-di-indonesia>

<https://covid19.kemkes.go.id/>

<https://covid19.go.id/>

<https://www.alodokter.com/virus-corona>

<https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/02/110000123/indonesia-tak-pilih-lockdown-sebagai-solusi-ini-alasannya-?page=3>

<https://news.detik.com/berita/d-5005576/jokowi-kita-beruntung-sejak-awal-pilih-psbb-bukan-lockdown>

<https://newsmaker.tribunnews.com/2020/05/07/update-virus-corona-dunia-7-mei-2020-38-juta-kasus-12-juta-semuh-china-menjauh-dari-10-besar>

<https://news.detik.com/berita/d-5005975/data-corona-terkait-indonesia-7-mei-2020-per-1630-wib>